

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Asfiksia neonatorum adalah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernafas secara spontan dan teratur setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan, atau segera setelah bayi lahir (Winkjosastro, 2010). Bila terdapat gangguan pertukaran gas/ pengangkutan O<sub>2</sub> selama kehamilan dan persalinan akan terjadi asfiksia yang lebih berat. Keadaan ini akan mempengaruhi fungsi sel tubuh dan bila tidak teratasi akan menyebabkan kematian (Wijayanti, 2010).

Di seluruh dunia, setiap tahun diperkirakan 4 juta bayi meninggal pada tahun pertama kehidupannya dan dua pertiganya meninggal pada bulan pertama. Dua pertiga dari yang meninggal pada bulan pertama meninggal pada minggu pertama. Penyebab utama kematian pada minggu pertama kehidupan adalah komplikasi kehamilan dan persalinan seperti asfiksia, sepsis dan komplikasi berat lahir rendah. Hampir 99% kematian ini terjadi di negara berkembang (WHO, 2011).

Saat ini AKB masih tergolong tinggi, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki AKB yang masih tinggi. Menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKB adalah 32 per 1000 Kelahiran Hidup. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat Angka Kematian Bayi. Menurut WHO (2012) asfiksia bayi baru lahir menempati

penyebab kematian bayi ke-3 di dunia dalam periode awal kehidupan. Berbagai kemungkinan yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonatorum diantaranya persalinan *preterm*, persalinan *postterm*, lilitan tali pusat, gangguan pusat pernapasan, faktor ibu dan banyak faktor lainnya.

Persalinan *preterm* adalah persalinan yang berlangsung pada umur kehamilan 20-37 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir (Winkjosastro, 2010). Persalinan dengan bayi *premature*, organ vitalnya belum berkembang dengan sempurna sehingga menyebabkan bayi belum mampu untuk hidup di luar kandungan, sehingga sering mengalami kegagalan di mana paru-paru belum matang, menghambat bayi bernafas dengan bebas (Gerungan et al, 2014).

Kehamilan *postterm*, disebut juga kehamilan serotinus, kehamilan lewat waktu, kehamilan lewat bulan, *prolonged pregnancy*, *extended pregnancy*, *postdate/pos datisme* atau pascamaturitas, adalah: kehamilan yang berlangsung sampai 42 minggu (294 hari) atau lebih (Winkjosastro, 2010). Masalah *perinatal* pada persalinan *postterm* terutama berkaitan dengan fungsi plasenta yang mulai menurun setelah 42 minggu, berakibat peningkatan kejadian gawat janin dengan risiko 3 kali dari persalinan *aterm*. Akibat kekurangan oksigen akan terjadi gawat janin yang menyebabkan janin buang air besar dalam rahim yang akan mewarnai cairan ketuban menjadi hijau pekat. Pada saat janin lahir dapat terjadi *aspirasi* air ketuban yang dapat menimbulkan kumpulan gejala *meconium aspiration syndrome*. Keadaan ini dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan akan berakibat kematian (Saifuddin, 2010).

Selain itu persalinan dengan tindakan, terutama jika tindakan tidak ada tanda persalinan maka tidak akan mendapat manfaat dari pengeluaran cairan paru dan penekanan pada toraks sehingga bayi dapat mengalami gangguan pernafasan yang lebih persisten. Oleh karena itu, pada bayi yang lahir dengan tindakan memiliki cairan yang lebih banyak dan udara lebih sedikit di dalam parunya selama 6 jam pertama setelah lahir.

Menurut WHO bahwa BBL yang mengalami asfiksia neonatorum pertahunnya sekitar 3% (3.6 juta)/120 juta, dan mendekati 1.000.000 bayi ini meninggal. Kematian bayi di Indonesia sebanyak 57%, penyebab kematian BBL adalah Berat Badan Lahir Rendah (29%), asfiksia (27%), trauma lahir, tetanus neonatorum dan kelainan bawaan (Wiknjosastro, 2012).

Jumlah Kematian Neonatal di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 mencapai 629 kasus, menurun jika dibandingkan tahun 2013 sebanyak 755 kasus. Kasus kematian neonatal tertinggi ada di Kabupaten Musi rawas (84 kasus). Sedangkan kasus kematian neonatal terendah terjadi di Kota Linggau (5 kasus). Penyebab kematian antara lain adalah BBLR, down syndrome, infeksi neonatus, perdarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respiratory distress syndrome, *asfiksia*, post op hidrosefalus, dan lainnya (Dinkes Provinsi Sumsel, 2014).

Pada tahun 2014, jumlah kematian bayi di Kota Palembang sebanyak 58 kasus yang terdiri dari 46 neonatus (0 s.d 28 hari) dan 5 bayi (29 s.d 11 bulan) dari 29.235 kelahiran hidup. Dari 51 kematian disebabkan karena berat badan lahir rendah (BBLR) (25 bayi), *asfiksia* (14 bayi), sepsis (2 bayi) ,

pneumonia (1 bayi), kelainan kongenital (1 bayi), dan lain-lain (13 bayi). Sedangkan pada tahun 2015, jumlah kematian bayi di Kota Palembang Sebanyak 67 kasus yang terdiri dari 54 neonatus (0 s.d 28 hari) dan 13 bayi (29 s.d 11 bulan) dari 29.911 kelahiran hidup. Dari 63 kematian disebabkan karena berat badan lahir rendah (BBLR) (29 bayi), *asfiksia* (23 bayi), sepsis (1 bayi) , pneumonia (1 bayi), kelainan kongenital (1 bayi), diare (2 bayi) dan lain- lain ( 6 bayi) (Dinas Kesehatan Kota Palembang 2015).

Pemerintah dalam mengurangi AKN (usia 0 – 28 hari) melakukan upaya seperti diadakannya pelatihan APN, program Pelatihan Resusitasi dan program Pelatihan Kegawatdaruratan. Dalam melakukan rencana tersebut dibutuhkan SDM yang memiliki keahlian agar dapat memberikan pelayanan yang bermutu dengan cara memberikan penkes kepada masyarakat (Radityo, 2011).

Menurut Gilang, 2012 bahwa perhatian masyarakat terhadap kasus ini masih rendah, ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku masyarakat dalam mencari pertolongan persalinan yang aman, perhatian masyarakat terhadap kasus ini masih sangat rendah, yang ditandai dengan rendahnya perilaku masyarakat untuk mencari pertolongan persalinan yang aman serta pemeriksaan ANC masih kurang rutin. Pertahunnya kasus asfiksia akan mengalami peningkatan jika perhatian masyarakat masih konstan. Asumsi masyarakat bahwa mengatasi masalah ini hanya dengan cara pencegahan dasar, seperti dengan melakukan persalinan di unit kesehatan dan memeriksakan kehamilan dengan tidak mengetahui berapa kali wajib pemeriksaan kehamilan

(Gilang, 2012).

Berdasarkan data yang didapat dari Rekam Medis Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2018 tercatat berjumlah 34 kasus, tahun 2019 berjumlah 44 kasus dan tahun 2020 dari bulan Januari - Oktober berjumlah 33 kasus, dimana sebagian besar bayi yang mengalami asfiksia yaitu bayi dengan umur kehamilan kurang bulan dan persalinan tidak normal (Rekam Medik Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang).

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Umur Kehamilan dan Riwayat Persalinan dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan antara umur kehamilan dan riwayat persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan umur kehamilan dan riwayat persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran umur kehamilan di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran riwayat persalinan di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.
- d. Menganalisis hubungan umur kehamilan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.
- e. Menganalisis hubungan riwayat persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi RS Islam At-Taqwa Gumawang Kabuapten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019

Penelitian ini merupakan sarana evaluasi dan masukan bagi Rumah Sakit Islam At-Taqwa Gumawang Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan tentang bagaimana hubungan antara umur kehamilan dan riwayat persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum.

2. Bagi Universitas Ngudi Waluyo.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pustaka atau sumber *referensi* khususnya bagi mahasiswa keperawatan Universitas Ngudi Waluyo.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang lebih mengenai kejadian asfiksia neonatorum agar dapat diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi baru lahir dengan asfiksia.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian lebih mendalam, serta dapat memberikan informasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya tentang umur kehamilan dan riwayat persalinan dengan kejadian asfiksia neonatorum.